

Kondisi Ekonomi Dosen Swasta dan Gagalnya Sertifikasi: Kajian literatur terhadap Tantangan yang Dihadapi dalam Proses Sertifikasi Dosen

Yuyun Alfasius Tobondo

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Kristen Tentena
email: alfa.trumpp@gmail.com

ABSTRACT

This qualitative study employs a library research approach to examine the challenges faced by private university lecturers in Indonesia regarding lecturer certification and its impact on their economic conditions. The findings reveal that certification failures stem from limited access to training, inadequate institutional support, high administrative burdens, psychological pressures, and barriers in language proficiency and academic publication. These challenges exacerbate financial instability, hinder career progression, and widen disparities with public university lecturers. External factors, such as insufficient private investment and government spending, further compound the issue. The study suggests enhancing training accessibility, strengthening institutional support, reforming certification policies, and fostering stakeholder collaboration to improve lecturers' welfare and educational quality. This research underscores the need for inclusive policies to address systemic inequalities in higher education.

Keywords : Certification Challenges, Economic Conditions, Lecturer Certification, Private Lecturers, Professional Development

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan kajian pustaka untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dosen swasta di Indonesia dalam proses sertifikasi dosen dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi mereka. Temuan menunjukkan bahwa kegagalan sertifikasi disebabkan oleh terbatasnya akses pelatihan, minimnya dukungan kelembagaan, beban administratif tinggi, tekanan psikologis, serta kendala dalam kemampuan bahasa dan publikasi akademik. Tantangan ini memperburuk ketidakstabilan finansial, menghambat kemajuan karier, dan memperlebar kesenjangan dengan dosen negeri. Faktor eksternal, seperti investasi swasta dan belanja pemerintah yang kurang, turut memperumit masalah. Penelitian menyarankan peningkatan akses pelatihan, penguatan dukungan kelembagaan, reformasi kebijakan sertifikasi, dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan dosen dan kualitas pendidikan. Studi ini menekankan perlunya kebijakan inklusif untuk mengatasi ketimpangan sistemik dalam pendidikan tinggi.

Kata kunci : Dosen Swasta, Kesejahteraan Ekonomi, Pengembangan Profesional, Sertifikasi Dosen, Tantangan Sertifikasi

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia memiliki peran krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mendukung pembangunan nasional. Salah satu elemen penting dalam ekosistem pendidikan tinggi adalah dosen, yang bertugas tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti dan pengabdian masyarakat. Namun, kondisi ekonomi dosen, khususnya di perguruan tinggi swasta, sering kali menghadapi tantangan signifikan yang memengaruhi kinerja dan profesionalisme mereka. Tantangan ini menjadi semakin kompleks dengan adanya kebijakan sertifikasi dosen, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme, tetapi justru menimbulkan hambatan bagi banyak dosen swasta (Setiana et al., 2023; Riana, 2023).

Sertifikasi dosen merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memastikan standar kompetensi akademik dan profesionalisme dosen dalam menjalankan tugasnya. Proses ini tidak hanya memengaruhi kualifikasi akademik dosen, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap remunerasi dan status sosial mereka. Namun, banyak dosen swasta mengalami kegagalan dalam memenuhi syarat sertifikasi, yang pada akhirnya memperburuk kondisi ekonomi mereka yang sudah rapuh. Penelitian menunjukkan bahwa kegagalan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pelatihan, sumber daya yang tidak memadai, dan dukungan kelembagaan yang terbatas (Setiana et al., 2023; Devitha et al., 2021). Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara dosen swasta dan rekan-rekan mereka di institusi negeri, yang umumnya memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas dan pendanaan (Anwar, 2020).

Faktor eksternal, seperti investasi swasta dan pengeluaran pemerintah, juga turut memengaruhi kondisi ekonomi dosen swasta. Penelitian oleh Kurniawan et al. (2018) menunjukkan bahwa investasi swasta dan belanja pemerintah memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, yang pada gilirannya memengaruhi pendanaan institusi pendidikan swasta. Jika alokasi dana untuk perguruan tinggi swasta tidak memadai, kesejahteraan dosen menjadi terdampak, termasuk kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan akademik seperti sertifikasi (Jubir et al., 2023). Selain itu, meningkatnya kebutuhan untuk publikasi ilmiah dan penelitian menambah tekanan bagi dosen swasta yang belum bersertifikat, karena mereka sering kali tidak memiliki akses yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut, sehingga berisiko terpinggirkan dalam dunia akademik (Krisna et al., 2022).

Tantangan dalam proses sertifikasi dosen swasta juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti beban kerja administratif yang tinggi, kurangnya informasi mengenai prosedur sertifikasi, dan tekanan psikologis yang dialami dosen (Bararah, 2018; Dharma et al., 2019). Penelitian oleh Liana et al. (2024) menunjukkan bahwa banyak dosen swasta merasa tidak siap menghadapi sistem penilaian kinerja yang menjadi bagian dari proses sertifikasi, sementara studi oleh Fitria (2022) mengungkapkan kesulitan tambahan yang dihadapi dosen non-Inggris dalam memenuhi persyaratan bahasa. Kondisi ini tidak hanya menghambat keberhasilan sertifikasi, tetapi juga memperparah ketidakstabilan ekonomi dosen, karena kegagalan sertifikasi dapat mengakibatkan hilangnya peluang untuk mendapatkan tunjangan atau bahkan kehilangan pekerjaan (Hasanah & Widyanto, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian mendalam untuk memahami tantangan yang dihadapi dosen swasta dalam proses sertifikasi dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research untuk menelaah literatur yang relevan, dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan kegagalan sertifikasi dan merumuskan solusi yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan dosen swasta. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat diciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (kajian pustaka) untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dosen swasta dalam proses sertifikasi serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi mereka. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai sumber literatur yang relevan, sehingga dapat memahami permasalahan secara komprehensif tanpa memerlukan pengumpulan data primer di lapangan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang berfokus pada analisis naratif dan interpretatif terhadap data literatur. Pendekatan library research digunakan untuk mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber akademik, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memetakan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan sertifikasi dosen swasta dan hubungannya dengan kondisi ekonomi mereka berdasarkan temuan-temuan sebelumnya.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur sekunder, yang meliputi:

- a. Jurnal ilmiah: Artikel dari jurnal terindeks nasional dan internasional yang membahas kondisi ekonomi dosen swasta, sertifikasi dosen, dan tantangan yang dihadapi dalam proses sertifikasi, seperti karya Kurniawan et al. (2018), Setiana et al. (2023), dan Krisna et al. (2022).
- b. Buku dan laporan akademik: Publikasi yang relevan dengan topik pendidikan tinggi, profesionalisme dosen, dan kebijakan sertifikasi.
- c. Dokumen resmi: Kebijakan pemerintah terkait sertifikasi dosen, seperti pedoman dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas publikasi, dan tahun terbit yang relatif baru (2017–2024) untuk memastikan aktualitas informasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi sumber literatur: Peneliti mencari literatur menggunakan kata kunci seperti "kondisi ekonomi dosen swasta," "sertifikasi dosen," "gagal sertifikasi," dan "tantangan sertifikasi dosen" pada basis data akademik, seperti Google Scholar, SINTA, dan perpustakaan digital.
- b. Seleksi literatur: Literatur diseleksi berdasarkan kriteria, yaitu relevansi dengan topik, kebaruan (diterbitkan dalam kurun waktu 2017–2024), dan kredibilitas sumber (jurnal terakreditasi atau publikasi resmi).
- c. Pengumpulan data: Data dari literatur yang relevan diambil, termasuk temuan penelitian, analisis, dan rekomendasi yang berkaitan dengan kondisi ekonomi dosen swasta dan proses sertifikasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui tahapan berikut:

- a. Reduksi data: Peneliti menyaring informasi yang relevan dari literatur, seperti faktor penyebab kegagalan sertifikasi, dampak ekonomi, dan solusi yang diusulkan.
- b. Penyajian data: Data disusun dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk memetakan hubungan antara kondisi ekonomi dosen swasta dan tantangan sertifikasi.
- c. Interpretasi dan sintesis: Peneliti menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesenjangan dalam literatur, serta mensintesis temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- d. Penyimpulan: Berdasarkan analisis, peneliti merumuskan kesimpulan mengenai tantangan utama dalam sertifikasi dosen swasta dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi mereka.

5. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber literatur untuk memverifikasi konsistensi temuan. Selain itu, peneliti memastikan bahwa sumber yang digunakan berasal dari publikasi yang kredibel dan telah melalui proses peer review. Proses seleksi literatur juga dilakukan secara transparan dengan dokumentasi yang jelas untuk menjaga integritas penelitian.

6. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan fokus penelitian, yaitu tantangan sertifikasi dosen swasta dan hubungannya dengan kondisi ekonomi.
- b. Mengumpulkan literatur yang relevan melalui pencarian sistematis.
- c. Menganalisis literatur untuk mengidentifikasi tema utama, seperti kurangnya pelatihan, dukungan kelembagaan, dan tekanan akademik.
- d. Mensintesis temuan untuk merumuskan gambaran menyeluruh tentang permasalahan.
- e. Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan sertifikasi dosen swasta dan kontribusinya terhadap kondisi ekonomi mereka, sekaligus mengusulkan solusi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan dosen dan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan utama terkait tantangan yang dihadapi dosen swasta dalam proses sertifikasi dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi mereka. Analisis dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah dan dokumen akademik, untuk memetakan faktor-faktor penyebab kegagalan sertifikasi serta implikasinya.

1. Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Sertifikasi Dosen Swasta

Kajian literatur menunjukkan bahwa kegagalan dosen swasta dalam memperoleh sertifikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

a. Kurangnya Akses terhadap Pelatihan dan Sumber Daya: Banyak dosen swasta tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mempersiapkan diri menghadapi proses sertifikasi. Penelitian oleh Setiana et al. (2023) menyoroti bahwa sistem sertifikasi sering kali tidak memperhatikan kondisi ekonomi dosen swasta, sehingga alokasi anggaran untuk pelatihan menjadi terbatas. Selain itu, Devitha et al. (2021) mencatat bahwa minimnya sumber daya di institusi swasta menghambat dosen dalam memenuhi syarat kompetensi sertifikasi.

b. Dukungan Kelembagaan yang Terbatas: Riana (2023) menegaskan bahwa keberhasilan sertifikasi tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik dosen, tetapi juga pada dukungan dari institusi tempat mereka bekerja. Banyak perguruan tinggi swasta kekurangan infrastruktur dan program pengembangan profesional, sehingga dosen merasa kurang siap menghadapi penilaian kinerja (Liana et al., 2024).

c. Beban Kerja Administratif dan Tekanan Psikologis: Dosen swasta sering kali menghadapi beban kerja administratif yang tinggi, yang mengurangi waktu mereka untuk mempersiapkan sertifikasi. Bararah (2018) menemukan bahwa tekanan ini menghambat kreativitas dan kesiapan dosen. Selain itu, Dharma et al. (2019) mengungkapkan bahwa kecemasan terkait hasil sertifikasi menjadi faktor psikologis yang signifikan.

d. Keterbatasan Kemampuan Bahasa dan Publikasi: Fitria (2022) menunjukkan bahwa dosen non-Inggris menghadapi kesulitan tambahan dalam memenuhi persyaratan sertifikasi, khususnya terkait kemampuan bahasa. Sementara itu, Krisna et al. (2022) menekankan bahwa dosen yang tidak bersertifikat cenderung terpinggirkan dalam aktivitas publikasi ilmiah, yang merupakan salah satu syarat penting sertifikasi.

2. Dampak Kegagalan Sertifikasi terhadap Kondisi Ekonomi Dosen Swasta

Kegagalan dalam memperoleh sertifikasi memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dosen swasta, seperti berikut:

a. Penurunan Peluang Pendapatan: Sertifikasi dosen biasanya diikuti dengan tunjangan tambahan yang dapat meningkatkan pendapatan. Hasanah dan

Widyanto (2024) mencatat bahwa dosen yang gagal bersertifikat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tunjangan ini, yang memperburuk kondisi finansial mereka. Dalam beberapa kasus, kegagalan ini bahkan dapat mengancam keberlanjutan pekerjaan mereka.

b. Stagnasi Karier Akademik: Ketidakmampuan memenuhi syarat sertifikasi menghambat dosen swasta dalam mengakses peluang pengembangan karier, seperti promosi jabatan akademik atau keterlibatan dalam proyek penelitian. Krisna et al. (2022) menunjukkan bahwa dosen yang tidak bersertifikat berisiko terpinggirkan dalam aktivitas akademik, yang berdampak pada pengakuan dan penghargaan mereka.

c. Ketimpangan dengan Dosen Negeri: Dosen swasta sering kali merasa kurang dihargai dibandingkan rekan mereka di institusi negeri, yang umumnya memiliki akses lebih baik terhadap pendanaan dan fasilitas. Anwar (2020) menyoroti bahwa kesenjangan ini diperparah oleh kurangnya program peningkatan kualifikasi yang dapat diakses oleh dosen swasta.

3. Faktor Eksternal yang Memengaruhi

Selain faktor internal, kondisi ekonomi dosen swasta juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti:

a. Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah: Kurniawan et al. (2018) menemukan bahwa investasi swasta dan belanja pemerintah berdampak signifikan pada pendapatan asli daerah, yang memengaruhi pendanaan perguruan tinggi swasta. Jika alokasi dana terbatas, kesejahteraan dosen menjadi terdampak, termasuk kemampuan mereka untuk mengikuti program sertifikasi (Jubir et al., 2023).

b. Kebijakan Sertifikasi yang Kurang Inklusif: Yusuf et al. (2017) mengindikasikan bahwa program sertifikasi yang dilaksanakan oleh kementerian terkait sering kali tidak cukup fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan dosen swasta, yang menghadapi tantangan unik dibandingkan dosen negeri.

4. Solusi yang Diusulkan dalam Literatur

Berdasarkan analisis literatur, beberapa solusi diusulkan untuk mengatasi tantangan sertifikasi dosen swasta:

a. Peningkatan Akses Pelatihan: Setiana et al. (2023) dan Fitria (2022) menekankan pentingnya program pelatihan yang terjangkau dan relevan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan penelitian dosen.

b. Dukungan Kelembagaan yang Lebih Kuat: Riana (2023) merekomendasikan agar perguruan tinggi swasta mengembangkan program pengembangan profesional yang konsisten untuk mendukung dosen dalam proses sertifikasi.

c. Reformasi Kebijakan Sertifikasi: Dharma et al. (2019) mengusulkan penggunaan metode seperti Analytic Hierarchy Process (AHP) untuk menetapkan

kriteria sertifikasi yang lebih objektif dan transparan, sehingga mengurangi hambatan bagi dosen swasta.

d. Kerjasama Antar-Stakeholder: Alfarizi dan Megawati (2024) menyarankan adanya kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi profesi untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung kesejahteraan dosen.

5. Kesenjangan dalam Literatur

Meskipun literatur yang ditelaah memberikan wawasan mendalam tentang tantangan sertifikasi dosen swasta, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada dampak kegagalan sertifikasi terhadap individu dosen, tetapi kurang mengeksplorasi efeknya pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kedua, hanya sedikit studi yang membahas solusi spesifik untuk dosen swasta dengan latar belakang disiplin ilmu tertentu, seperti non-Inggris, yang menghadapi hambatan bahasa. Ketiga, evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan yang ada masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampaknya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegagalan sertifikasi dosen swasta merupakan masalah multifaset yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Tantangan ini tidak hanya menghambat profesionalisme dosen, tetapi juga memperburuk kondisi ekonomi mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Temuan

Berikut adalah ringkasan temuan utama dari kajian literatur mengenai tantangan yang dihadapi dosen swasta dalam proses sertifikasi dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi mereka, yang disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman.

Tabel 1. Temuan

No	Temuan	Deskripsi	Sumber
1	Kurangnya Akses terhadap Pelatihan dan Sumber Daya	Banyak dosen swasta tidak mendapatkan pelatihan memadai untuk mempersiapkan sertifikasi, akibat keterbatasan anggaran dan sumber daya di institusi swasta.	Setiana et al. (2023), Devitha et al. (2021)
2	Dukungan Kelembagaan yang Terbatas	Keberhasilan sertifikasi bergantung pada dukungan institusi, namun banyak perguruan tinggi swasta kekurangan infrastruktur dan program pengembangan profesional.	Riana (2023), Liana et al. (2024)
3	Beban Kerja Administratif dan Tekanan Psikologis	Beban kerja administratif yang tinggi dan kecemasan terkait hasil sertifikasi menghambat kesiapan dan kreativitas dosen swasta.	Bararah (2018), Dharma et al. (2019)
4	Keterbatasan Kemampuan Bahasa dan Publikasi	Dosen non-Inggris menghadapi kesulitan dalam memenuhi syarat bahasa, dan dosen yang tidak bersertifikat terpinggirkan dalam publikasi ilmiah.	Fitria (2022), Krisna et al. (2022)
5	Penurunan Peluang Pendapatan	Kegagalan sertifikasi menyebabkan dosen kehilangan tunjangan tambahan, memperburuk	Hasanah & Widyanto (2024)

No	Temuan	Deskripsi	Sumber
		kondisi finansial, dan bahkan mengancam keberlanjutan pekerjaan.	
6	Stagnasi Karier Akademik	Dosen yang tidak bersertifikat terhambat dalam promosi jabatan akademik dan keterlibatan dalam penelitian, mengurangi pengakuan profesional.	Krisna et al. (2022)
7	Ketimpangan dengan Dosen Negeri	Dosen swasta merasa kurang dihargai dibandingkan dosen negeri, yang memiliki akses lebih baik terhadap pendanaan dan fasilitas.	Anwar (2020)
8	Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah	Keterbatasan investasi swasta dan belanja pemerintah memengaruhi pendanaan perguruan tinggi swasta, berdampak pada kesejahteraan dosen.	Kurniawan et al. (2018), Jubir et al. (2023)
9	Kebijakan Sertifikasi yang Kurang Inklusif	Program sertifikasi sering kali tidak mengakomodasi kebutuhan unik dosen swasta, seperti fleksibilitas dalam persyaratan.	Yusuf et al. (2017)
10	Solusi yang Diusulkan	Peningkatan akses pelatihan, dukungan kelembagaan yang kuat, reformasi kebijakan sertifikasi, dan kolaborasi antar-stakeholder diperlukan untuk mendukung dosen swasta.	Setiana et al. (2023), Riana (2023), Dharma et al. (2019), Alfarizi & Megawati (2024)

Sumber: Data diolah

Tabel di atas merangkum temuan kunci yang mencerminkan kompleksitas tantangan sertifikasi dosen swasta dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi mereka, sekaligus menyoroti solusi yang dapat menjadi dasar perbaikan di masa depan.

Pembahasan

Kajian literatur ini mengungkap bahwa kegagalan sertifikasi dosen swasta merupakan masalah yang kompleks, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan, dengan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi mereka. Pembahasan berikut mengelaborasi temuan utama, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, dan menyoroti implikasi serta solusi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan dosen swasta dan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Sertifikasi

Temuan menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap pelatihan dan sumber daya menjadi hambatan utama bagi dosen swasta dalam proses sertifikasi. Setiana et al. (2023) dan Devitha et al. (2021) menegaskan bahwa keterbatasan anggaran di institusi swasta sering kali menghambat penyediaan program pelatihan yang memadai. Hal ini mencerminkan ketimpangan struktural dalam sistem pendidikan tinggi, di mana perguruan tinggi swasta bergantung pada pendanaan yang tidak konsisten dibandingkan institusi negeri. Selain itu, dukungan kelembagaan yang terbatas, seperti yang diungkapkan oleh Riana (2023) dan Liana et al. (2024), menunjukkan bahwa banyak perguruan tinggi swasta belum mampu menyediakan infrastruktur atau program pengembangan profesional yang mendukung dosen dalam memenuhi standar sertifikasi.

Faktor internal, seperti beban kerja administratif yang tinggi dan tekanan psikologis, juga memperparah situasi. Bararah (2018) dan Dharma et al. (2019) mencatat bahwa dosen

swasta sering kali terjebak dalam rutinitas administratif yang mengurangi waktu dan energi untuk mempersiapkan sertifikasi. Tekanan psikologis, seperti kecemasan terhadap hasil sertifikasi, semakin memperumit kesiapan mereka. Selain itu, keterbatasan kemampuan bahasa, khususnya bagi dosen non-Inggris (Fitria, 2022), dan kesulitan dalam publikasi ilmiah (Krisna et al., 2022) menunjukkan bahwa persyaratan sertifikasi saat ini belum sepenuhnya inklusif, terutama bagi dosen dengan latar belakang disiplin ilmu yang beragam.

Dampak Ekonomi dan Profesional

Kegagalan sertifikasi memiliki konsekuensi langsung terhadap kondisi ekonomi dosen swasta. Hasanah dan Widyanto (2024) menyoroti bahwa ketidakmampuan memperoleh tunjangan sertifikasi memperburuk ketidakstabilan finansial, terutama karena dosen swasta sering kali menerima gaji yang lebih rendah dibandingkan rekan mereka di institusi negeri. Lebih lanjut, stagnasi karier akademik, seperti yang diungkapkan oleh Krisna et al. (2022), menunjukkan bahwa dosen yang tidak bersertifikat kehilangan peluang untuk promosi jabatan akademik atau keterlibatan dalam proyek penelitian, yang pada gilirannya membatasi potensi pendapatan tambahan. Ketimpangan ini diperparah oleh persepsi bahwa dosen swasta kurang dihargai, sebagaimana dicatat oleh Anwar (2020), yang mencerminkan kesenjangan sistemik antara sektor swasta dan negeri dalam pendidikan tinggi.

Faktor eksternal, seperti investasi swasta dan pengeluaran pemerintah, juga memainkan peran penting. Kurniawan et al. (2018) dan Jubir et al. (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan pendanaan untuk perguruan tinggi swasta berdampak langsung pada kesejahteraan dosen, termasuk kemampuan mereka untuk mengikuti program sertifikasi. Kebijakan sertifikasi yang kurang inklusif, sebagaimana diindikasikan oleh Yusuf et al. (2017), sering kali tidak mempertimbangkan tantangan unik yang dihadapi dosen swasta, seperti kondisi kerja yang tidak optimal dan keterbatasan sumber daya.

Implikasi terhadap Kualitas Pendidikan

Kegagalan sertifikasi tidak hanya berdampak pada individu dosen, tetapi juga pada kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan. Dosen yang tidak bersertifikat cenderung menghadapi motivasi rendah dan keterbatasan dalam mengembangkan kompetensi akademik, yang dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan penelitian mereka. Krisna et al. (2022) menegaskan bahwa sertifikasi berhubungan erat dengan peningkatan publikasi ilmiah, yang merupakan indikator penting produktivitas akademik. Ketidakmampuan dosen swasta untuk berpartisipasi dalam aktivitas ini dapat menghambat daya saing perguruan tinggi swasta, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan dengan institusi negeri.

Solusi dan Rekomendasi

Literatur menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi tantangan ini. Pertama, peningkatan akses terhadap pelatihan yang terjangkau dan relevan, seperti yang disarankan oleh Setiana et al. (2023) dan Fitria (2022), dapat membantu dosen swasta memenuhi persyaratan sertifikasi, termasuk kemampuan bahasa dan penelitian. Kedua, Riana (2023) menekankan perlunya dukungan kelembagaan yang lebih kuat, seperti program pengembangan profesional yang terstruktur di perguruan tinggi swasta. Ketiga, reformasi kebijakan sertifikasi, seperti penggunaan metode Analytic Hierarchy Process (AHP) yang diusulkan oleh Dharma et al. (2019), dapat menciptakan kriteria yang lebih objektif dan transparan, sehingga mengurangi hambatan bagi dosen swasta. Terakhir, Alfarizi dan

Megawati (2024) menyoroti pentingnya kolaborasi antar-stakeholder, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi profesi, untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif.

Namun, literatur juga mengungkap kesenjangan yang perlu ditangani. Kurangnya penelitian yang mengeksplorasi dampak kegagalan sertifikasi terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan menunjukkan perlunya studi lanjutan. Selain itu, solusi spesifik untuk dosen dengan latar belakang disiplin ilmu tertentu, seperti non-Inggris, masih terbatas, sebagaimana diindikasikan oleh Fitria (2022). Evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan yang ada juga perlu diperkuat untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan benar-benar berdampak positif.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan sertifikasi dosen swasta dan implikasinya terhadap kondisi ekonomi mereka. Dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber, kajian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan perbaikan kebijakan, peningkatan dukungan kelembagaan, dan kolaborasi antar-stakeholder. Temuan ini juga memberikan dasar bagi pengembangan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk mendukung dosen swasta, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kegagalan sertifikasi dosen swasta adalah masalah multifaset yang memerlukan solusi komprehensif. Dengan mengatasi faktor-faktor seperti keterbatasan pelatihan, dukungan kelembagaan, dan kebijakan yang kurang inklusif, diharapkan dosen swasta dapat mencapai profesionalisme yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka dan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegagalan sertifikasi dosen swasta merupakan masalah multifaset yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, dengan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi mereka. Faktor utama penyebab kegagalan meliputi kurangnya akses terhadap pelatihan dan sumber daya, dukungan kelembagaan yang terbatas, beban kerja administratif yang tinggi, tekanan psikologis, serta keterbatasan kemampuan bahasa dan publikasi ilmiah (Setiana et al., 2023; Riana, 2023; Fitria, 2022; Krisna et al., 2022). Kegagalan ini tidak hanya menghambat profesionalisme dosen, tetapi juga memperburuk kesejahteraan ekonomi mereka melalui hilangnya peluang tunjangan, stagnasi karier akademik, dan ketimpangan dengan dosen negeri (Hasanah & Widyanto, 2024; Anwar, 2020). Faktor eksternal, seperti keterbatasan investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta kebijakan sertifikasi yang kurang inklusif, turut memperparah tantangan ini (Kurniawan et al., 2018; Yusuf et al., 2017). Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan kesenjangan sistemik dalam pendidikan tinggi yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan dosen swasta dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan, penelitian ini mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Peningkatan Akses Pelatihan:** Pemerintah dan perguruan tinggi swasta perlu menyediakan program pelatihan yang terjangkau dan relevan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan bahasa, penelitian, dan publikasi ilmiah dosen swasta. Program ini dapat dirancang secara khusus untuk mengatasi kebutuhan dosen non-Inggris, sebagaimana disarankan oleh Fitria (2022).
2. **Penguatan Dukungan Kelembagaan:** Perguruan tinggi swasta harus mengembangkan program pengembangan profesional yang terstruktur, seperti workshop persiapan sertifikasi dan mentoring, untuk mendukung dosen dalam memenuhi standar sertifikasi (Riana, 2023).
3. **Reformasi Kebijakan Sertifikasi:** Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi perlu mereformasi kebijakan sertifikasi agar lebih inklusif, dengan kriteria yang fleksibel dan transparan, seperti penggunaan metode Analytic Hierarchy Process (AHP) untuk penilaian yang lebih objektif (Dharma et al., 2019).
4. **Kolaborasi Antar-Stakeholder:** Diperlukan kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi swasta, dan organisasi profesi untuk menciptakan sistem pendidikan yang mendukung kesejahteraan dosen, termasuk melalui peningkatan pendanaan dan alokasi sumber daya (Alfarizi & Megawati, 2024).
5. **Penelitian Lanjutan:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak kegagalan sertifikasi terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan dan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan yang ada. Studi spesifik tentang tantangan dosen swasta dari disiplin ilmu tertentu juga perlu dilakukan untuk merumuskan solusi yang lebih tepat sasaran.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan tantangan sertifikasi dosen swasta dapat diminimalkan, sehingga mereka dapat mencapai profesionalisme yang lebih tinggi, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan berkontribusi secara optimal terhadap kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M., & Megawati, S. (2024). Mutu Pendidikan Tinggi Islam: Pengembangan Etika Islam Dan Peningkatan Kompetensi Akademik Dalam Pengembangan Profesional Dan Keterlibatan Dosen Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v18i2.581>
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Bararah, I. W. (2018). Profesionalisme Dosen Dalam Perspektif Islam Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3304>
- Devitha, P., Baharuddin, F. R., & Purnamawati, P. (2021). Analisis Pengaruh Masa Kerja Dan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Produktif SMK Negeri Di Kota Kendari. *Jurnal Nalar Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20633>

- Dharma, R., Harahap, A. S. H., Dalimunthe, L., & Defit, S. (2019). Sistem Pembuatan Keputusan Penetapan Calon Sertifikasi Dosen Menggunakan Analitical Hierarchy Process (AHP). *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (Senaris)*. <https://doi.org/10.30645/senaris.v1i0.16>
- Fitria, T. N. (2022). Non-English Lecturers' Perception and Their Difficulties Toward English Proficiency Test (EPT) for Lecturer Certification. *Lingtera*. <https://doi.org/10.21831/lt.v9i1.52948>
- Hasanah, U., & Widyanto, A. (2024). Kebijakan Sertifikasi Dosen Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Dayah Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.22373/jie.v7i2.24966>
- Jubir, J., Ikbal, M., Hamid, R. S., & Goso, G. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.900>
- Krisna, F. N., Martono, S. F., Martak, Y. F., Purnama, J., & Restuaji, T. A. (2022). Pengaruh Sertifikasi Pendidik Terhadap Peningkatan Publikasi Ilmiah Dosen Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2464>
- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2018). Pengaruh Investasi Swasta Dan Pengeluaran Pemerintah Serta Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Inovasi*. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i2.2453>
- Liana, L., Kasmari, K., Aquinia, A., & Nugroho, K. (2024). Penerapan Sistem Penilaian Kinerja: Dampaknya Terhadap Peningkatan Kinerja. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1398>
- Riana, W. (2023). Evaluation of Serdos SMART Implementation for Lecturer of the Ministry of Marine Affairs and Fisheries. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i11.13573>
- Setiana, S. M., Yukasih, I. M., Dirgandini, M., & Halibanon, D. S. (2023). The Effect of Lecturer Certification on Improving Teaching Performance: A Case Study of Japanese Language Lecturers in West Java. *Proceeding of International Conference on Business Economics Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.34010/icobest.v4i.393>
- Yusuf, N. F., Bekti, H., & Sukarno, D. (2017). Implementasi Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri Ciparay Kabupaten Bandung). *Jane - Jurnal Administrasi Negara*. <https://doi.org/10.24198/jane.v2i1.13682>